

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti dari lapangan tentang perbedaan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, di antaranya:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai  $F_0$  4,145 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,004. Rata-rata kemampuan pemahaman konsep untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 12,55 sedangkan pada kelas dengan model penemuan terbimbing adalah 13,31. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut
  - a. kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep untuk kelas PBM adalah sebesar 86,36 % sedangkan pada kelas PPT adalah 85,94 %
  - b. kemampuan memberi contoh dan non-contoh untuk kelas PBM adalah sebesar 76,52 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,81 %

- c. Kemampuan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika untuk kelas PBM adalah sebesar 75 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,03 %
  - d. Kemampuan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah untuk kelas PBM adalah sebesar 75,76 % sedangkan pada kelas PPT adalah 82,03 %
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai  $F_0$  4,21 lebih besar dari  $F_{tabel}$  4,004. Rata-rata kemampuan berpikir kritis untuk kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah 9,18 sedangkan pada kelas dengan model penemuan terbimbing adalah 9,81. Untuk aspek ketercapaian dari setiap indikator adalah sebagai berikut
- a. Kemampuan Identifikasi untuk kelas PBM adalah sebesar 78,03 % sedangkan pada kelas PPT adalah 86,72 %
  - b. Kemampuan Memecahkan masalah untuk kelas PBM adalah sebesar 75 % sedangkan pada kelas PPT adalah 81,25 %
  - c. Kemampuan Menyimpulkan untuk kelas PBM adalah sebesar 76,52 % sedangkan pada kelas PPT adalah 77,34 %
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai  $F_0$  4,270 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,153

4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis Anava dua jalur dimana diperoleh nilai  $F_0$  3,84 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,153
5. Proses jawaban siswa pada kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran penemuan terbimbing lebih baik dibanding dengan model pembelajaran berbasis masalah.
  - a. Pada soal 1 untuk kelas PBM terdapat 15 siswa dengan interval nilai 4 ( 45 %) dan 18 siswa interval nilai 3 (54,54 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 18 siswa dengan interval nilai 4 ( 56 %) dan 14 siswa interval nilai 3 (44 %)
  - b. Pada soal 2 untuk kelas PBM terdapat 11 siswa dengan interval nilai 4 ( 33,33 %) dan 22 siswa interval nilai 3 (66,67 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 17 siswa dengan interval nilai 4 ( 53,13 %) dan 14 siswa interval nilai 3 (46,87 %)
  - c. Pada soal 3 untuk kelas PBM terdapat 8 siswa dengan interval nilai 4 ( 24,24 %) dan 25 siswa interval nilai 3 (75,69 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 16 siswa dengan interval nilai 4 ( 50 %) dan 16 siswa interval nilai 3 (50 %)
  - d. Pada soal 4 untuk kelas PBM terdapat 10 siswa dengan interval nilai 4 ( 30,30 %) dan 23 siswa interval nilai 3 (60,70 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 16 siswa dengan interval nilai 4 ( 50 %) dan 16 siswa interval nilai 3 (50 %)

6. Proses jawaban siswa pada kemampuan berpikir siswa melalui model penemuan terbimbing pembelajaran lebih baik dibanding dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat terlihat dari lembar jawaban siswa

- a. Pada soal 1 untuk kelas PBM terdapat 10 siswa dengan interval nilai 4 ( 30,30 %) dan 23 siswa interval nilai 3 (60,70 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 17 siswa dengan interval nilai 4 ( 51,52 %) dan 15 siswa interval nilai 3 (48,48 %)
- b. Pada soal 2 untuk kelas PBM terdapat 9 siswa dengan interval nilai 4 ( 27,27 %) dan 24 siswa interval nilai 3 (73,73 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 11 siswa dengan interval nilai 4 ( 33,33 %) dan 22 siswa interval nilai 3 (66,67 %)
- c. Pada soal 3 untuk kelas PBM terdapat 10 siswa dengan interval nilai 4 ( 30,30 %) dan 23 siswa interval nilai 3 (69,70 %) sedangkan pada kelas PPT terdapat 9 siswa dengan interval nilai 4 ( 28,13 %) dan 23 siswa interval nilai 3 (71,87 %)

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan terbimbing, memberikan beberapa hal untuk perbaikan kedepannya. Untuk itu peneliti menyarankan kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

## 1. Kepada Guru

- a. Untuk memperhatikan kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi lingkaran, umumnya materi-materi yang lain.
- b. Untuk memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada materi lingkaran, umumnya materi-materi yang lain
- c. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis matematis siswa, hendaklah guru memberikan soal-soal berpikir kritis yang berasal dari permasalahan yang berada disekitar siswa.
- d. Guru diharapkan perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran yang lain (pembelajaran yang inovatif), dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran.
- e. Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu memilih dan memadukan berbagai model pembelajaran serta menyesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

## 2. Kepada Peneliti Lanjutan

- a. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa.
- b. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis namun dengan indikator yang lebih terperinci mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan melakukan penelitian aspek-aspek kemampuan matematik yang lain yaitu kemampuan pemecahan masalah, koneksi, komunikasi dan representasi matematik secara lebih terperinci dan melakukan penelitian di tingkat sekolah yang belum terjangkau oleh peneliti saat ini.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY